

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan makhluk lainnya. Sumber daya alam dalam pemanfaatannya dapat diperbarui namun harus membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemulihannya. Lahan yang tersedia harus dilindungi sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan kerusakan bagi kehidupan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisinya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi dan longsor, kurangnya unsur hara bagi tanaman dan mengakibatkan semakin banyaknya lahan-lahan yang kritis sehingga diperlukan upaya konservasi dalam meningkatkan penggunaan lahan.

Penggunaan lahan yang ada pada saat sekarang merupakan pertanda yang dinamis dari adanya eksploitasi oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok terhadap sekumpulan sumber daya lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Arsyad, 2010). Penggunaan lahan yang optimal memerlukan keterkaitan antara karakteristik dan kualitas lahannya. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan dalam penggunaan lahan sesuai dengan karakteristik dan kualitas lahannya. Perencanaan penggunaan lahan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pemanfaatan lahan secara baik. Untuk mewujudkan penggunaan lahan pertanian secara baik maka diperlukan data informasi yang lengkap tentang keadaan tanah, iklim dan sifat fisik lingkungan lainnya serta persyaratan tanaman yang akan diusahakan (Djaenudin *et al.*, 2011).

Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan evaluasi lahan. Evaluasi lahan adalah proses pendugaan potensi dari sebidang lahan untuk suatu macam penggunaan lahan yang telah dipertimbangkan. Pada dasarnya evaluasi lahan itu menilai tingkat kecocokan suatu lahan dengan tipe penggunaan lahan tertentu. Salah satu penggunaan lahan yang digunakan adalah untuk pengembangan areal perkebunan.

Pengembangan komoditas perkebunan pada suatu wilayah yang optimal perlu mempertimbangkan kondisi lahan tersebut dan tidak terlepas dari usaha mencari lahan baru yang dapat dibuka untuk perluasan areal pertanian. Pembukaan areal baru sangat perlu diteliti sumber daya lahannya guna menentukan kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu, agar lahan tersebut dapat produktif secara berkelanjutan (Dent, 1978 dalam Djomantara dan Rahmawati, 2000). Salah satu komoditas yang mempunyai permintaan pasar yang tinggi yaitu tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) dan cara untuk meningkatkan produksi kakao adalah dengan memperluas lahan penanaman. Hal ini masih mungkin dilakukan karena masih banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya kakao di Indonesia.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan agroindustri (Goenadi *et al.*, 2005). Dalam menghasilkan devisa, kakao tercatat sebagai tanaman perkebunan penghasil devisa terbesar ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Sebagian besar (60%) produksi kakao Indonesia diekspor untuk memenuhi permintaan luar negeri, sisanya (40%) digunakan sebagai bahan baku industri coklat dalam negeri.

Potensi pengembangan kakao di Indonesia memiliki peluang yang besar, potensi ini ditinjau dengan adanya perluasan areal lahan yang dapat diperkirakan akan terus berlanjut. Pada tahun 2017 Indonesia memiliki luas areal tanaman kakao mencapai 1.825.773 Ha dengan hasil produksi sebesar 958.399 ton. Volume ekspor kakao pada tahun 2017 sebesar 330.029 ton dengan nilai 1.239.581(US\$) dan volume impor sebesar 105.152 ton dengan nilai 350.372(US\$) sedangkan pada tahun 2018 luas areal tanaman kakao menurun menjadi 1.758.421 Ha dengan hasil produksi 890.684 ton. Volume ekspor kakao pada tahun 2018 sebesar 354.752 ton dengan nilai 1.120.252(US\$) dan volume impor sebesar 270.172 ton dengan nilai 646.336 (US\$) (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu Kabupaten yang berada Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya memiliki letak geografis antara 0° 47' 07" Lintang Selatan (LS) sampai dengan 1° 41' 56" LS dan dari 101° 09' 21" Bujur Timur (BT) sampai dengan 101° 54' 27" BT. Luas daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Dharmasraya yaitu 296.113 Ha. Ketinggian wilayah Kabupaten Dharmasraya adalah sekitar 97-1.525 meter di atas permukaan laut dengan daerah dataran paling tinggi yaitu berada di Kecamatan Sungai Rumbai yaitu 1.525 meter dan daerah dataran paling rendah yaitu berada di Kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 meter di atas permukaan laut yang terletak pada wilayah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi (Badan Pusat Statistik Dharmasraya, 2019).

Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah yang memproduksi kakao. Hal ini dapat dilihat dari data pada tahun 2015 luas areal kakao mencapai 4.439 Ha dengan produksi sebesar 2.348 ton/tahun, pada tahun 2016 luas areal kakao 4.644,60 Ha dengan hasil produksi sebesar 2.033,78 ton/tahun, pada tahun 2017 luas areal kakao 3.967,70 Ha dengan produksi sebesar 2.033,78 ton/tahun pada tahun 2018 luas areal kakao menurun menjadi 3.824,90 Ha dengan produksi sebesar 2.324,70 ton/tahun dan pada tahun 2019 luas areal kakao 3.801,90 Ha dengan produksi sebesar 2.325 ton/tahun (Dinas Pertanian Dharmasraya, 2020).

Nagari Panyubarangan adalah salah satu Nagari di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan di Panyubarangan masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan di tempat ini perlu dilakukan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang cukup luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan dapat dilakukan alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi kakao dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya khususnya di Nagari Panyubarangan.

Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Nagari

Panyubarangan Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) pada tingkat sub kelas di Nagari Panyubarangan Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Nagari Panyubarangan Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

